

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Qasidah Burdah

Oleh :

**Al-Imam Muhammad bin Said bin
Hamad As-Shonhaji Al-Bushiri** ﷺ

*Dikeluarkan Oleh :
Muhamad Rauf Bin Haji Minhat*

Khas Untuk
Madrasah Pengajian Al-Qur'an dan
Fardhu 'Ain Ustaz Haji Minhat bin Hashim
Kampung Paya Ikan Bukit Baru, 75150 Melaka

© HAKCIPTA TERPELIHARA.

Cetakan ketiga :
Jamadil Akhir / Jun 2008

Dikeluarkan Atas Permintaan :
Haji Muhammad Hadi bin Haji Minhat

Khas Untuk
Madrasah Pengajian Al-Qur'an dan
Fardhu 'Ain Ustaz Haji Minhat bin Hashim
Kampung Paya Ikan Bukit Baru, 75150 Melaka.

Dikeluarkan Oleh :
Al-Faqir Al-Haqir ila Rahmatillah Ta'ala
Muhammad Rauf Bin Minhat,
Kampung Paya Ikan,
Bukit Baru 75150,
Melaka. Malaysia.
012-6938444
www.alraufi.blogspot.com

MUQADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Al-Hamdulillah segala puji ke hadrat Allah ﷺ kerana dengan taufiq dan hidayah serta keizinanNya Yang Maha Mengetahui lagi Maha Pengasihani, maka saya masih lagi diberikan kesempatan mengeluarkan Kitab Qasidah Burdah yang telah dikarang oleh Imam Al-Bushiri ﷺ.

Kali ini kitab ini dikeluarkan atas permintaan adik saya Haji Mohammad Hadi bin Haji Minhat untuk “**Madrasah Pengajian Al-Qur'an dan Fardhu 'Ain Ustaz Haji Minhat bin Hashim**”.

Terjemahan Qasidah Burdah ini saya nukil daripada Kitab Qasidah Burdah terjemahan Ustaz Ahmad Fahmi Zamzam dan Kitab Majmu' (Bergantung Makna Melayu) dan telah diolahkannya.

Saya yang daif ini, memohon maaf jika terdapat kesilapan, kecacatan dan kekurangan dalam menjayakan kitab ini. Kepada Allah ﷺ saya memohon keampunan untuk diri saya, pengarang, guru-guru saya, ibubapa saya dan para pembaca sekalian.

Semoga-moga dengan membaca (mengamalkan) dan menghayati isi kandungan kitab ini, kita akan dikurniakan syafa'at Rasulullah ﷺ serta berada hampir dengan Rasulullah ﷺ pada hari yang mengemparkan kita semua. Amin.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Oleh :

Hamba Allah Yang Hina :
Muhamad Rauf Bin Minhat

Pengenalan Pengarang

Qasidah Burdah adalah salah satu karya paling popular dalam khazanah sastera Islam. Isinya, sajak-sajak pujihan kepada Nabi Muhammad ﷺ, pesan moral, nilai-nilai spiritual, dan semangat perjuangan, hingga kini masih sering dibacakan di sebahagian Madrasah dan pada peringatan Maulid Nabi ﷺ. Qasidah ini telah diterjemahkan ke dalam pelbagai bahasa seperti Parsi, Turki, Urdu, Punjabi, Swahili, Pastum, Indonesia, Melayu, Sindi, Inggeris, Perancis, Jerman dan Itali.

Pengarang Qasidah Burdah ialah Al-Bushiri (608-696H / 1212-1296 M). Nama lengkapnya, **Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Said Bin Hamad Ash-Shonhaji Al-Bushiri** ﷺ. Dia keturunan Berber yang lahir di Dallas, Morocco dan dibesarkan di Bushir, Mesir. Dia seorang murid Sufi besar, **Imam Asy-Syazuli** ﷺ dan penerusnya yang bernama '**Abdul Abbas al-Mursi**' ﷺ, anggota **Toriqat Syazuliyyah**. Di bidang ilmu fiqh, Al-Bushiri menganut Mazhab Syafi'i, yang merupakan Mazhab Fiqh majoriti di Mesir.

Di masa kecilnya, ia dididik oleh ayahnya sendiri dalam mempelajari Al-Quran di samping berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Kemudian ia belajar kepada ulama'-ulama' di zamannya. Untuk memperdalam ilmu agama dan kesusateraan Arab ia pindah ke Kairo. Di sana ia menjadi seorang sasterawan dan penyair yang ulung. Kemahirannya di bidang sastera syair ini melebihi para penyair pada zamannya. Karya-karya kaligrafinya juga terkenal indah.

Qasidah Burdah terdiri atas 161 bait (sajak), ditulis dengan gaya bahasa yang menarik, lembut dan elegan, berisi panduan ringkas mengenai kehidupan Nabi Muhammad ﷺ, cinta kasih, pengendalian hawa nafsu, doa, pujihan terhadap Al-Quran, Isra' Mi'raj, Jihad dan tawassul.

Dengan memaparkan kehidupan Nabi ﷺ secara puisi, Al-Bushiri ﷺ bukan saja menanamkan kecintaan umat Islam kepada Nabinya, tetapi juga mengajarkan sastera, sejarah Islam, dan nilai-nilai moral kepada kaum Muslimin. Oleh sebab itu, tidak menghairankan jika Qasidah Burdah senantiasa dibacakan di Madrasah-Madrasah, dan di Universiti Al-Azhar, Kairo.

Al-Bushiri ﷺ hidup pada suatu masa perpindahan kekuasaan dinasti Ayyubiyah ke tangan dinasti Mamalik Bahriyah. Pergolakan politik terus berlangsung, akhlak masyarakat merosot, para pejabat pemerintahan mengejar kedudukan dan kemewahan. Maka munculnya Qasidah Burdah itu merupakan reaksi terhadap situasi politik dan sosial pada masa itu, agar mereka senantiasa mencontohi kehidupan Nabi ﷺ yang berfungsi sebagai Huswatun Hasanah (contoh tauladan yang terbaik), mengendalikan hawa nafsu, kembali kepada ajaran agama yang murni, Al-Qur'an dan Hadits.

Di samping itu, ada sebab-sebab khusus dikarangnya Qasidah Burdah ini, iaitu ketika al-Bushiri ﷺ menderita sakit lumpuh, sehingga ia tidak dapat bangun dari tempat tidurnya, maka dibuatnya syair-syair yang berisi pujian kepada Nabi ﷺ, dengan maksud memohon syafa'atnya. Di dalam tidurnya, ia bermimpi berjumpa dengan Nabi Muhammad ﷺ, di mana Nabi ﷺ mengusap wajah al-Bushiri ﷺ, kemudian Nabi ﷺ melepaskan selendangnya dan mengenakkannya ke tubuh al-Bushiri ﷺ, dan saat ia bangun dari mimpiinya, seketika itu juga ia sembuh dari penyakitnya.

Pemikiran-Pemikiran Bushiri ﷺ dalam Al-Burdah dimulai dengan nasib, iaitu ungkapan rasa pilu atas dukacita yang dialami penyair dan orang yang dekat dengannya, iaitu tetangganya di Dzu Salam, Sudah menjadi kelaziman bagi para penyair Arab klasik dalam mengawali karya syairnya selalu merujuk pada tempat di mana ia memperoleh kenangan mendalam dalam hidupnya, khususnya kampung halamannya. Inilah nasib yang diungkapkan Bushiri ﷺ pada awal bait :

Amin tazakkuri jiranin bizi Salami
Mazajta dam'an jara min muqlatin bidami?
Tidakkah kau ingat tetangamu di Dzu Salam
Yang air matanya tercucur bercampur darah?

Kemudian idea-idea al-Bushiri ﷺ yang penting dilanjutkan dengan untaian-untaian yang menggambarkan visi yang bertalian dengan ajaran-ajaran tentang pengendalian hawa nafsu. Menurut al-Bushiri ﷺ, nafsu itu bagaikan anak kecil, apabila diteruskan menetek, maka ia akan tetap saja suka menetek. Namun jika ia dipisahkan, ia pun akan berhenti dan tidak suka menetek lagi. Pandangan al-Bushiri ﷺ tentang nafsu tersebut terdapat pada bait ke-18, yang isinya antara lain :

Wan-nafsu kaththifli in tuhmilhu syabba 'alaa
Hubbir-radha'i wa in tafthimhu yanfathimi

Nafsu bagaikan anak kecil, yang bila dibiarkan menetek
Ia akan tetap senang menetek. Dan bila dipisahkan ia akan melepaskannya.

Dalam ajaran pengendalian hawa nafsu, al-Bushiri ﷺ menganjurkan agar kehendak hawa nafsu dibuang jauh-jauh, jangan dimanjakan dan dipertuankan, karena nafsu itu sesat dan menyesatkan. Keadaan lapar dan kenyang, kedua-duanya dapat merosak, maka hendaknya dijaga secara seimbang. Ajakan dan bujukan nafsu dan syaitan hendaknya dilawan sekuat tenaga, jangan diperturutkan (bait 19-25).

Selanjutnya, ajaran Imam al-Bushiri ﷺ dalam Burdahnya yang terpenting adalah pujiannya kepada Nabi Muhammad ﷺ. Ia menggambarkan betapa Nabi ﷺ diutus ke dunia untuk menjadi lampu yang menerangi dua alam : manusia dan Jin, pemimpin dua kaum : Arab dan bukan Arab. Beliau bagaikan permata yang tak ternilai, pribadi yang tergosok oleh pengalaman kerohanian yang tinggi. Al-Bushiri ﷺ melukiskan tentang kebesaran Nabi Muhammad ﷺ seperti dalam bait 34-59 :

Muhammadun sayyidul kaunaini wats tsaqaulai

Ni wal fariqaini min ‘urbin wa min ‘ajami

Muhammad adalah raja dua alam : manusia dan jin

Pemimpin dua kaum : Arab dan bukan Arab.

Pujian al-Bushiri pada Nabi ﷺ tidak terbatas pada sifat pribadi, tetapi mengungkapkan kelebihan Nabi ﷺ yang paling utama, iaitu mukjizat paling besar dalam bentuk Al-Qur'an, mukjizat yang abadi. Al-Qur'an adalah kitab yang tidak mengandung keraguan, pun tidak lapuk oleh perubahan zaman, apalagi ditafsirkan dan difahami secara arif dengan berbekal pengetahuan dan makrifat. Hikmah dan kandungan Al-Quran memiliki relevansi yang abadi sepanjang masa dan selalu memiliki konteks yang luas dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat temporal. Kitab Al-Qur'an selamanya hidup dalam ingatan dan jiwa umat Islam.

Selain Qasidah Burdah, Imam al-Bushiri ﷺ juga menulis beberapa Qasidah lain di antaranya al-Qasidah al-Mudhariyah dan al-Qasidah al-Muhammadiyyah. Imam al-Bushiri ﷺ hidup dalam kehidupannya yang sufistik, tercermin dari kezuhudannya, tekun beribadah, tidak menyukai kemewahan dan kemegahan dunia.

Di kalangan para sufi, ia termasuk dalam kelompok sufi-sufi besar. Sayyid Mahmud Faidh al-Manufi ﷺ menulis di dalam bukunya, Jamharat al-Aulia. bahwa al-Bushiri ﷺ tetap konsisten dalam hidupnya sebagai seorang sufi sampai akhir hayatnya. Makamnya yang terletak di Iskandariyah, Mesir, sampai sekarang masih dijadikan tempat ziarah. Makam itu berdampingan dengan makam gurunya, Abu Abbas al-Mursi ﷺ.

الْفَقِيرُ الْحَقِيرُ إِلَى رَحْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى
مُحَمَّدُ رَعْوَفُ بْنُ مِنْهَاتٍ

Qasidah Burdah

Imam Al-Bushiri ⁽¹⁾ telah memuji Rasulullah ﷺ dan perjuangannya serta para sahabatnya dengan gaya bahasa yang indah dan cara yang sangat menarik sekali sehingga beliau telah digelar oleh para ulama' dengan "Sayyidul Muddah" ertinya Penghulu para pemuji Rasulullah ﷺ.

Adalah disebutkan dalam sejarah bahawa Imam Al-Bushiri pengarang qasidah ini telah ditimpa penyakit lumpuh sebelah badan. Bermacam-macam usaha rawatan telah dilakukan namun tidak juga sembah, sehingga para doktor yang mengubatinya sudah berputus asa mengubatinya.

Maka dalam keadaan badan yang sangat teruk ini timbullah satu ilham di hati beliau untuk mengarang sebuah qasidah puji-pujian terhadap Rasulullah ﷺ. Rupanya badan yang lemah longlai ini masih lagi memiliki hati yang sangat cergas dan ingatan yang sangat tajam dan keazaman yang kuat. Maka dengan hati yang dipenuhi dengan kasih sayang dan kerinduan terhadap Baginda ﷺ, Imam Al Bushiri melakarkan qasidahnya. Satu bait demi satu bait, satu rangkap demi satu rangkap sehingga qasidah dapatlah diselesaikan.

⁽¹⁾ Muhammad Bin Said Bin Hamad As-Shonhaji Al-Bushiri. Lahir di Bahtim, Mesir pada tahun 608H (1212M) dan asal keturunan beliau ialah dari negeri Morocco (Maghribi). Beliau meninggal dunia di Iskandariyah Mesir pada tahun 696H (1296M).

Apa yang dirasakan dalam jiwa beliau semasa menggoreskan penanya ialah semoga dengan berkat memuji Baginda ﷺ, penyakitnya akan disembuhkan oleh Allah ﷺ. Maka sebaik sahaja beliau selesai dari qasidahnya terus beliau tertidur dan beliau bermimpi melihat Rasulullah ﷺ dalam tidurnya. Baginda ﷺ datang menziarahi beliau yang sedang sakit, lalu Baginda ﷺ menyapukan tangannya yang mulia itu di atas badan Imam Al Bushiri ﷺ yang sedang sakit itu dan setelah itu lalu Baginda ﷺ menyelimuti badan Imam Al Bushiri ﷺ dengan sehelai selendang (Burdah).

Sebaik sahaja badan Imam Al Bushiri ﷺ selesai diselimuti oleh Rasulullah ﷺ lantas beliau terjaga dari tidurnya dan beliau mendapati bahawa penyakit lumpuhnya telah hilang. Badan beliau sihat seakan-akan tidak pernah ditimpakannya penyakit lumpuh itu. Dan oleh kerana kesembuhan badan beliau adalah menerusi keberkatan “Burdah” atau selendang yang telah diselimutkan oleh Rasulullah ﷺ ke badan beliau, maka Imam Al-Bushiri ﷺ menamakan qasidah yang baru sahaja diselesaikannya itu dengan “Burdah” erti selendang.

Menurut riwayat lain ada menyebutkan bahawa Imam Al Bushiri ﷺ mendapat “Burdah” atau selendang tersebut ada di atas badannya apabila beliau terjaga dari tidurnya.

Setelah kejadian ini, qasidah Burdah mula terkenal sebagai qasidah yang berkat. Di mana dengan berkat puji-pujian, selawat dan salam yang disebutkan dalam qasidah itu adalah diharapkan agar disembuhkan berbagai-bagai penyakit dan kelihatannya amalan ini sangat mujarab sekali dan menjadi satu amalan dalam masyarakat Islam sejak dari masa hidup Imam Al-Bushiri ﷺ hingga sekarang. Dan diniatkan dengan sebab berkat puji-pujian kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ itu akan disembuhkan bermacam-macam penyakit.

Ini bukanlah bererti qasidah Burdah itu yang menyembuhkan penyakit, tetapi yang dimaksudkan ialah apabila disebut-sebutkan sifat dan ketinggian akhlak Rasulullah ﷺ maka bertambah-tambahlah rasa kecintaan kepada Baginda ﷺ dan dengan berkat Baginda ﷺ yang merupakan

طِبُّ الْقُلُوبِ وَدَوَّاً لِّهَا
وَعَافِيَةُ الْأَبْدَانِ وَشِفَا لِّهَا

“Ubat hati dan penawarnya, keafiatan badan dan kesembuhannya” maka insya Allah akan disembuhkan segala penyakit. ⁽²⁾

(2) Qasidah Burdah Terjemahan – Abu ‘Ali Al-Banjari An-Nadwi

Sanad Qasidah Burdah 01

1. Berkata Al-Faqir Al-Haqir Ila Rahmatillahi Ta'ala Muhamad Rauf Bin Minhat, dengan keizinanNya saya telah meriwayatkan (diijazahkan) qasidah karangan Imam Al-Bushiri ﷺ daripada Guru yang dikasihi:
2. Asy-Syeikh Muhammad Fuad Bin Kamaludin Al-Maliki daripada ,
3. Muhaddits Sayyid Muhammad Bin 'Alwi Al-Maliki Al-Hasani daripada Ayahandnya,
4. Sayyid 'Alwi Bin Abbas Al-Maliki daripada Nendanya,
5. Sayyid Abbas Bin 'Abdul 'Aziz Al-Maliki daripada,
6. Syeikh Muhammad 'Abid daripada,
7. Sayyid Ahmad Dahlan daripada,
8. Syeikh Utsman Ad-Dimyathi daripada,
9. Syeikh Al-Amir Al-Kabir daripada,
10. Syeikh 'Ali Bin Ahmad Ash-Sho'idi daripada,
11. Syeikh Muhammad 'Aqilah daripada,
12. Syeikh Hasan Bin 'Ali Al-'Ujaimi daripada,
13. Syeikh Syamsuddin Al-Babili daripada,
14. Syeikh Salim As-Sanhuri daripada,
15. Syeikh Syamsuddin Al-'Alqami daripada,
16. Al-Hafiz Jalaluddin As-Suyuthi daripada,
17. Al-'Allamah Taqiyuddin Asy-Syumunni daripada,
18. Syeikh Ali Hanbali daripada,
19. Syeikhul Islam 'Izzuddin 'Abdul 'Aziz Bin Jama'ah An-Nabulisi daripada,
20. Sayyidul Al-Muddah Al-'Allamah Muhammad Bin Said Al-Bushiri ﷺ.

Terima ijazah di Madrasah Syeikh Muhammad Fuad,
Di Bukit Sembilan, Negeri Sembilan

Sanad Syeikh Muhammad Fuad Al-Maliki Yang Lain

1. Asy-Syeikh Muhammad Fuad Al-Maliki daripada,
2. Muhibbin Sayyid Muhammad ibn ‘Alwi Al-Maliki Al-Hasani daripada,
3. Habib Husin Al-Habsyi daripada,
4. Syarif Muhammad ibn Nasir daripada,
5. Al-‘Allamah As-Sayyid ‘Abdur Rahman ibn Sulaiman ibn ‘Isa ibn Makbul Al-Ahdal daripada,
6. Syeikh ‘Abdul Qadir ibn Khalil Kudkazadu Al-Madani daripada,
7. Syeikh Muhammad Hayati Al-Sindi daripada,
8. Syeikh ‘Abdullah ibn Salim Al-Basri daripada,
9. Abi ‘Abdullah Muhammad ibn ‘Alauddin Al-Babili daripada,
10. Syeikh Sulaiman ibn ‘Abdul Daim Al-Babili daripada,
11. Syeikh ‘Abdul Rauf Al-Manawi dan Salim ibn Muhammad Al-Sanhuri daripada,
12. Al-Najmu Muhammad ibn Ahmad Al-Ghaithi daripada,
13. Syeikh Al-Islam Zakaria Al-Ansori daripada,
14. Abi Ishaq Al-Solihi daripada,
15. Solah Abi ‘Abdullah Muhammad ibn Muhammad ibn Al-Hasan Al-Syazuli daripada,
16. Abi Hasan ‘Ali ibn Jabir Al-Hasyimi daripada penyunusun,
17. Syarafuddin Muhammad ibn Said ibn Hammad Al-Bushiri ﴿.

Sanad Qasidah Burdah 02

1. Saya Al-Faqir Al-Haqir Ila Rahmatillahi Ta'ala Muhamad Rauf Bin Minhat terima ijazah Qasidah Burdah daripada :
2. Ustaz Ahmad Fahmi Bin Zamzam Al-Banjari An-Nadwi Al-Maliki Asy-Syazuli Hafizhuhullah Ta'ala daripada,
3. Syeikh Al-'Alim Al-'Allamah Haji Muhammad Syukeri Bin Unus Al-Banjari daripada,
4. Syeikh Hasan Dahlan Al-Banjari daripada,
5. Haji Muhammad Saman Mulia Al-Banjari daripada,
6. Syeikh Muhammad Kasyaful Anwar Al-Banjari daripada,
7. Syeikh Muhammad Yahya Bin Muhammad Abi Liman daripada,
8. Syeikh Muhammad Az-Zaqquqi Labaqa Ar-Rasyidi Mansyaa daripada,
9. Syeikh Muhammad Bin Soleh Al-Banna Mufti Iskandariyyah daripada,
10. Syeikh Muhammad Al-Amir Al-Kabir daripada,
11. Syeikh 'Ali Bin Ahmad Ash-Sho'idi daripada,
12. Syeikh Muhammad 'Aqilah daripada,
13. Syeikh Hasan Bin 'Ali Al-'Ujaimi daripada,
14. Syeikh Syamsuddin Muhammad Al-Babili daripada,
15. Syeikh Salim As-Sanhuri daripada,
16. Syeikh Syamsuddin Al-'Alqami daripada,
17. Al-Hafiz Jalaluddin As-Suyuthi daripada,
18. Syeikh Al-'Allamah Taqiyuddin Asy-Syumunni daripada,
19. Syeikh Ali Bin Abdullah Al-Hanbali daripada,
20. Syeikhul Islam 'Izzuddin 'Abdul 'Aziz Bin Jama'ah An-Nabulisi daripada,
21. Sayyidul Al-Muddah Al-'Allamah Muhammad Bin Said Al-Bushiri 

Saya telah menerima ijazah Qasidah Burdah daripada Syeikh Ahmad Fahmi Zamzam Al-Banjari An-Nadwi Al-Maliki serta seluruh kitab-kitab karangan beliau, di Madrasah Islamiah Jenderam Hilir, bertarikh 21 Rabiul Awal 1429 bersamaan 29 Mac 2008.

Saya juga telah menerima ijazah bertulis Qasidah Burdah daripada Asy-Syeikh Muhammad Nuruddin Al-Marbu Al-Banjari Al-Makki di dalam kitab Qasidah Burdah keluaran beliau iaitu :

شیعین عبد الداہم لیبانی ، عن الشیخ محمد بن احمد القسطلی ، عن شیخ الاسلام زکریا الانصاری ، عن الشیخ لبیس الحصال الصالحی ، عن الصلاح ابی عبد الله محمد بن محمد السالی ، عن ابی الحسن علی بن جابر لهمیش ، عن الشافعی محمد بن سعید بن حمد الوصیری .
ویهدی اللہ استحفظ عز وجلہ علیہ السلام
تکفیق نہ والہیہ

المجز
لشیخ محمد نور الدین البشیری

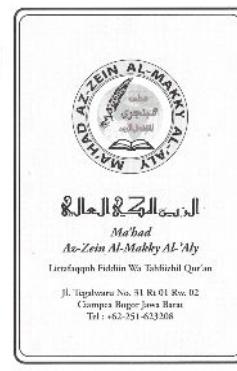
٤٤

Muka surat terakhir kitab ditulis nama Muhamad Rauf Bin Minhat serta tandatangan Syeikh Muhammad Nuruddin Al-Makki

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ.
وَبَعْدَ فَقَدْ أَجَزَهُ صَاحِبُ هَذِهِ الْبُرْدَةِ إِجازَةً عَامَّةً بِكُلِّ مَا تَصْحُّ لِيْ رِوَايَتُهُ وَدَرَائِيَّتُهُ وَبِجَمِيعِ
الْأُورَادِ وَالْأَذْكَارِ الْوَارِدَةِ عَنِ الْمُصْطَفَى دَاعِيَالَهُ بِالْتَّوْقِيقِ وَالْقُبُولِ

Dengan nama Allah yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih Segala puji bagi Allah, salawat dan salam bagi Rasulullah ﷺ. Adapun setelahnya maka sungguh saya telah ijazahkan pemilik kitab Burdah ini dengan ijazah umum dengan segala apa yang sohih bagi saya riwayat dan dirayah, dan dengan segala wirid serta zikir-zikir yang datang dari Nabi Pilihan ﷺ, seraya memdoakan baginya akan mendapat taufik dan penerimaan di sisi Allah ﷺ.

Sanad Qasidah Burdah Syeikh Muhammad Nuruddin saya tidak tulis sebab sanadnya sama dengan sanad Syeikh Muhammad Fuad Al-Maliki iaitu Syeikh Muhammad Nuruddin mengambil daripada Sayyid Muhammad ibn ‘Alwi Al-Maliki Al-Hasani ﷺ (lihat muka surat 11 & 12).



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 لَهُ الْحَمْدُ وَالْكَبْرَى
 عَلَيْهِ الْحَمْدُ وَبِحَمْدِهِ
 أَخْرَى صَاحِبِهِنَّ الْمُرْدَى
 إِنَّمَا يَعْمَلُ بِمَا يَنْهَا دُرُّونَ
 دُرُّونَ مُؤْمِنٌ بِمَا يَرَى
 الْأُورَادُ مُؤْمِنٌ بِمَا يَرَى
 دَاعِيَ الْمُصْطَفَى كَاذِبٌ

مَوْلَايَ صَلَّ وَسَلِّمَ دَائِمًا أَبَدًا ﴿
عَلَى حَيْنِكَ خَيْرِ الْخُلُقِ كُلِّهِمِ

Wahai Tuhan! Curahkanlah selalu solawat dan salam;
Kepada kekasihMu (Nabi Muhammad ﷺ) sebaik-baik
makhluk keseluruhannya.

* * *
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغْ مَقَاصِدَنَا
وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

Wahai Tuhan! Dengan Keberkatan Nabi Pilihan ﷺ,
Sampaikanlah Maksud Kami;
Dan Ampunilah Dosa Kami Yang Telah Lalu, Wahai Tuhan
Yang Luas Kemurahannya!

* *
الْحَمْدُ لِلَّهِ مُنْشِي الْخَلْقِ مِنْ عَدَمٍ
ثُمَّ الصَّلَاةُ عَلَى الْمُخْتَارِ فِي الْقِدَمِ

Segala puji bagi Allah ﷺ yang mencipta segala makhluk dari
tiada;
Kemudian solawat (rahmat Allah ﷺ) dilimpahkan ke atas
Nabi ﷺ yang dipilih sejak azali.

قَصِيدَةُ الْبُرْدَةِ

الْمَدْحُوَّ الْمُبَارَكَةُ

لِإِلَمَامِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدِ الْبُوْصِيرِيِّ

Pertama :

Kerinduan Kepada Rasulullah ﷺ dan
Negeri Madinah Al-Munawwarah

أَمِنْ تَذَكُّرِ حِيرَانٍ بِذِي سَلَمِ * *
مَرَجْتَ دَمْعًا جَرَى مِنْ مُقْلَهٖ بِدَمِ
أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ مِنْ تِلْقَاءِ كَاظِمَةٍ * *
وَأَوْمَضَ الْبَرْقُ فِي الظُّلْمَاءِ مِنْ إِضَمِ
فَمَا لِعَيْنِيكَ إِنْ قُلْتَ أَكْفُفَا هَمَّتَا * *
وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قُلْتَ اسْتَفِقْ يَهِمِ
أَيْحَسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحُبَّ مُنْكَتِمٌ * *
مَا يَبْيَنَ مُنْسَاجِمٍ مِنْهُ وَمُضْطَرِمٍ
لَوْلَا الْهَوَى لَمْ ثُرَقْ دَمْعًا عَلَى طَلْلٍ * *
وَلَا أَرِقْتَ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

Adakah dari kerana terkenang kekasih yang di tempat bernama “Dzi Salam” (tempat hampir Madinah Al-Munawwarah);
Engkau campurkan air mata dengan darah yang berhamburan daripada biji matamu..

Atau adakah kerana bertiup angin dari sebelah “Kazhimah” (tempat berhampiran Madinah);
Ataupun kerana sinar kilat di dalam gelap yang dari Gunung “Idham” (tempat berhampiran Madinah).

Maka mengapa kedua matamu tetap mencucurkan airmata, walaupun telah engkau katakan: “Tahanlah...jangan menangis”;
Dan mengapa hatimu tetap resah dan gelisah padahal telah engkau katakan kepadanya: “Tenanglah... jangan gelisah”.

Adakah orang yang dimabuk cinta menyangka, bahawa cinta kasih dapat disembunyikan;
Di antara (hal) bercucuran airmata dan kegelisahan jiwa?

Jikalau tidak kerana dalamnya cinta, tidaklah akan bercucuran air mata di atas kesan-kesan kampung kekasih;
Dan tidaklah engkau dapat tidur kerana terkenangkan pohon “Al-Baan” (nama pohon yang berbau wangi yang banyak terdapat di Madinah) dan Gunung “Al-Alam” (Nama Gunung di Madinah).

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حَبًّا بَعْدَ مَا شَهَدَتْ * *
بِهِ عَلَيْكَ عُدُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ
وَأَثْبَتَ الْوَجْدُ خَطَّيْ عَبْرَةٍ وَضَنَّى * *
مِثْلَ الْبَهَارِ عَلَى خَدَّيْكَ وَالْعَنَمِ
نَعْمٌ سَرَى طَيْفٌ مَنْ أَهْوَى فَأَرَقَى * *
وَالْحُبُّ يَغْتَرِضُ اللَّذَاتِ بِالْأَلَمِ
يَا الْأَئِمَّيْ فِي الْهَوَى الْعُذْرِيْ مَعْذِرَةً * *
مِنِّي إِلَيْكَ وَلَوْ أَصْفَتَ لَمْ تَلُمِ
عَدْتُكَ حَالِي لَا سِرِّ بِمُسْتَتِرٍ * *
عَنِ الْوُشَاءِ وَلَا دَائِي بِمُنْحَسِّمٍ
مَحْضُتَنِي النُّصْحَ لَكِنْ لَسْتُ أَسْمَعُهُ * *
إِنَّ الْمُحِبَّ عَنِ الْعُدَالِ فِي صَمَمِ

Maka bagaimana hendak disembunyikan cinta kasih itu,
setelah menaikan saksi (menyatakan kasih);

Dengan kasih di atas semua itu oleh saksi-saksi
yang adil ialah air mata dan badan yang menderita
menanggung rindu.

Dan rindumu sudah tak dapat di sembunyikan lagi, bila
telah terukir di kedua pipimu kesan merah cucuran
airmata;

Laksana ranting ““Anam” (nama pohon yang
mempunyai cabang yang banyak dan berwarna
kemerah-merahan) yang bercabang dua dan bila
tubuhmu kurus kerana gelisah.

Yah, dikeheningan malam khayalanku jauh melayang
kepada kekasih, sehingga nak tidur pun susah;

Begitulah sebenarnya cinta apabila telah bertapak
di dalam hati, ia akan menukar segala kelazatan
menjadi derita.

Wahai orang yang mencelaku, tentang cintaku.
Sepatutnya orang yang dimabuk cinta ini dimaafkan
sahaja atas keterlanjurannya;

Andainya engkau sedar tentang derita orang yang
bercinta sudah pasti engkau tidak akan mencelanya.

Sebenarnya keadaanku jelas dihadapanmu dan sudah
tiada ada satu rahsia pun yang masih tersembunyi;

Dari mata orang-orang yang mencelaku,
sebagaimana derita cintaku tiada pernah berkurang.

Engkau bersungguh-sungguh memberikan nasihat
kepadaku, namun aku masih tidak mahu
mendengarnya;

Begitulah agaknya orang yang dimabuk cinta
sudah menjadi tuli dari celaan.

إِنِّي اتَّهَمْتُ نَصِيحَ الشَّيْبِ فِي عَذْلِي * *
وَالشَّيْبُ أَبْعَدُ فِي نُصْحٍ عَنِ التَّهَمِ



Aku masih curiga terhadap nasihat uban yang putih di kepalaku;
Padahal kedatangan uban itu sepatutnya sudah tidak perlu dicurigai.

KEDUA :

Amaran Jangan Mengikuti Hawa Nafsu

فَإِنَّ أَمَارَتِيْ بِالسُّوْءِ مَا اتَّعَظَتْ **
مِنْ جَهْلِهَا بِنَذِيرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ
وَلَا أَعَدَتْ مِنَ الْفِعْلِ الْجَمِيلِ قِرَىْ **
ضَيْفِ الْمَرْأَةِ بِرَأْسِيْ غَيْرَ مُخْتَشِمٍ
لَوْكُنْتُ أَعْلَمُ أَنِّي مَا أُوَقْرُهُ **
كَتَمْتُ سِرًا بَدَائِيْ مِنْهُ بِالْكَتَمِ
مَنْ لِيْ بِرَدِّ جَمَاحٍ مِنْ غَوَائِيْتَهَا **
كَمَا يُرَدُّ جَمَاحُ الْحَيَّلِ بِاللُّجْمِ

Sesungguhnya nafsu ammarah yang bertapak di lubuk hatiku masih belum mahu menerima nasihat;

Kerana jahilnya dari peranan peringatan yang dibawa oleh uban dan hari tua.

Kelihatannya, diriku masih belum membuat apa-apa persiapan (amal soleh) untuk meraikan tetamu (uban);

Yang telah lama bertapak dikepalaku dan nampaknya tetamu itu sudah tidak mahu beredar dari situ.

Seandainya aku tahu bahawa aku belum dapat menghormati tetamu tadi (uban);

Sudah tentu uban itu akan kututupi dengan warna inai.

Siapakah kiranya yang dapat menolongku untuk mengawal keganasan nafsu;

Sepertimana kuda yang garang itu dapat dikawal dengan tali hidungnya.

فَلَا تَرُمْ بِالْمَعَاصِي كَسْرَ شَهْوَتِهَا * *
إِنَّ الطَّعَامَ يُقَوِّي شَهْوَةَ النَّهَمِ
وَالنَّفْسُ كَالطِّفْلِ إِنْ ثُهْمَلُه شَبَّ عَلَى * *
حُبِّ الرَّضَاعِ وَإِنْ تَفْطِمْهُ يَنْفَطِمِ
فَاصْرِفْ هَوَاهَا وَحَادِرْ أَنْ ثُولِيهُ * *
إِنَّ الْهَوَى مَا تَوَلَّى يُصْمِ أَوْ يَصِمِ
وَرَأَاهَا وَهِيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ * *
وَإِنْ هِيَ اسْتَحْلَتِ الْمَرْعَى فَلَا تُسِمِ
كَمْ حَسَنَتْ لَذَّةَ الْمَرْءِ قَاتِلَةً * *
مِنْ حَيْثُ لَمْ يَدْرِ أَنَّ السُّمَّ فِي الدَّسَمِ
وَاخْشَ الدَّسَائِسَ مِنْ جُوعٍ وَمِنْ شَبَعٍ * *
فَرُبَّ مَخْمَصَةٍ شَرٌّ مِنَ التُّخَمِ

Maka janganlah engkau sekali-kali mengharapkan nafsu itu dapat dikalahkan dengan memperturutkan kehendaknya;

Bagaikan makanan tidak akan dapat memuaskan nafsu makan, bahkan ia akan ketagihan bila diberi makan.

Maka janganlah engkau sekali-kali mengharapkan nafsu itu dapat dikalahkan dengan memperturutkan kehendaknya;

Suka menyusu tetapi jika engkau berhentikan, ia akan berhenti.

Maka kendalikanlah hawa nafsumu dan jangan diberikan kesempatan kepada ia untuk menguasai engkau;

Kerana jika ia berkuasa, sudah pasti ia akan membuta dan menulikanmu.

Jagalah nafsumu baik-baik walaupun ia telah berlebar dalam ruang ketaatan;

Kerana bila ia sudah menguasai suasana ia akan memesangkan tujuan ketaatan. Maka jangan engkau lengah dari menguasainya.

Berapa banyak ia telah menipu orang. Ia menyajikan makanan yang kelihatannya segar, padahal di dalamnya ada racun yang membunuh;

Bukankah racun selalunya diletakkan pada makanan yang lemak-lemak (yang sedap-sedap).

Oleh itu curigalah kamu dari tipu helahnya, sama ada melalui lapar atau kenyang;

Kerana barangkali lapar itu lebih jahat dari kenyang.

وَاسْتُفْرِغِ الدَّمَعَ مِنْ عَيْنٍ قَدِامْتَلَاتْ * *
مِنَ الْمَحَارِمِ وَالْزَّمْ حَمْيَةَ النَّدَمِ
وَخَالِفِ النَّفْسِ وَالشَّيْطَانَ وَاعْصِهِمَا * *
وَإِنْ هُمَا مَحَضَكَ النُّصْحَ فَأَتَهُمِ
وَلَا تُطِعْ مِنْهُمَا خَصْمًا وَلَا حَكْمًا * *
فَأَئْتَ تَعْرِفُ كَيْدَ الْخَصْمِ وَالْحَكْمِ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ قَوْلٍ بِلَا عَمَلٍ * *
لَقَدْ نَسِيْتُ بِهِ نَسِلاً لِذِي عُقْمٍ
أَمْرٌ تُلَكَ الْخَيْرُ لِكِنْ مَا اتَّمَرْتُ بِهِ * *
وَمَا اسْتَقَمْتُ فَمَا قَوْلِي لَكَ اسْتَقِمْ
وَلَا تَنْزَوَدْتُ قَبْلَ الْمَوْتِ نَافِلَةً * *
وَلَمْ أُصْلِ سِوَى فَرْضٍ وَلَمْ أَصُمْ

Biarlah air matamu kering dari menangisi dosa,
kerana sudah sekian lama ia kenyang;
Dengan maksiat dan tetaplah engkau menjaga
penyesalannya (taubatnya).

Lawanlah nafsu dan syaitan dan jangan kau turuti
keduanya;
Seandainya keduanya menasihatimu, maka
jangan engkau hiraukan.

Jangan engkau ikuti keduanya, sama ada sebagai
musuh atau sebagai hakim;
Kerana engkau tahu bagaimana helah musuh dan
permainan hakim.

Aku meminta ampun akan Allah dari dosa
perkataan yang tidak diiringi dengan amalan;
Kerana hal itu sama dengan mencari keturunan
dengan cara berkahwin dengan orang yang
mandul.

Dosaku terlalu berat, kerana aku menyuruh engkau
melakukan kebaikan tetapi aku tidak
melaksanakannya;
Dan aku menyuruh engkau supaya Istiqamah
(tetap pendirian) tetapi aku sendiri belum tetap
pendirian.

Duhai malangnya nasibku, bila bekalan belum
dibuat untuk menghadapi kematian;
Dan sebenarnya aku tidak solat atau puasa
kecuali yang wajib-wajib sahaja.

KETIGA :

Pujian-Pujian Kepada Baginda
Rasulullah ﷺ.

ظَلَمْتُ سُنَّةَ مِنْ أَحْيَا الظَّلَامَ إِلَى * *
أَنِ شَتَّكْتُ قَدَّ مَاهُ الضُّرُّ مِنْ وَرَمِ
وَشَدَّ مِنْ سَقْبِ أَحْشَاءِهِ وَطَوَى * *
تَحْتَ الْحِجَارَةِ كَشْحًا مُتَرَفَّ الْأَدَمِ
وَرَأَوَدْتُهُ الْجَبَالُ الشُّمُّ مِنْ ذَهَبِ * *
عَنْ نَفْسِهِ فَأَرَاهَا أَيَّمَا شَمَمِ
وَأَكَّدَتْ زُهْدَهُ فِيهَا ضَرُورَتُهُ * *
إِنَّ الضَّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصَمِ
وَكَيْفَ تَدْعُونَ إِلَى الدُّنْيَا ضَرُورَةً مِنْ * *
لَوْلَاهُ لَمْ تُخْرَجِ الدُّنْيَا مِنَ الْعَدَمِ

Aku telah menzalimi sunnah Nabi ﷺ yang telah menghidupkan kegelapan malam dengan ibadat;
Sehingga kedua belah kakinya mengadu kesakitan kerana bengkak.

Baginda ﷺ mengikat perutnya jika terasa sangat lapar dan Baginda ﷺ mengganjal perutnya;
Yang berkulit halus itu dengan batu (bagi mengurangkan tajamnya lapar).

Gunung-ganang yang tinggi telah merayu menawarkan diri untuk menjadi emas;
Tetapi Baginda ﷺ enggan menerima tawaran itu seengan-enggannya.

Kehidupan yang terlatih dengan penderitaan telah memperkuatkan kezuhudannya;
Sesungguhnya keperluan yang mendesak masih belum dapat mempengaruhi pendirian jiwa-jiwa yang terpilih.

Bagaimana dunia dapat mempengaruhi Baginda ﷺ, sedangkan kalau bukan kerana Baginda ﷺ;
Maka dunia tidak akan keluar dari ketiadaanya (dunia tidak akan dicipta oleh Allah ﷺ).

* * مُحَمَّدٌ سِيدُ الْكَوَافِرِ وَالثَّقَلَيْنِ
— نِ وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عُرْبٍ وَمِنْ عَجَمٍ (1)
* * بَيْسَنَا الْأَمْرُ النَّاهِيُّ فَلَا أَحَدٌ
أَبَرَ فِي قَوْلٍ لَامِنْهُ وَلَا نَعَمٍ
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ
لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمٍ
دَعَا إِلَى اللَّهِ فَالْمُسْتَمْسِكُونَ بِهِ
مُسْتَمْسِكُونَ بِحَبْلٍ غَيْرِ مُنْفَصِمٍ

(1) Ustaz Mohd Syamsul Arifin @ Hatta bin Hajji Abdul Rahim Al-Malaqawi mengatakan: “Selepas bait syair ini boleh juga ditambah bait syair di bawah ini” :

* * (1) مُحَمَّدٌ وَاجِبُ الصَّدِيقِ وَالْأَمَانَةِ
مُحَمَّدٌ وَاجِبُ التَّبْلِيغِ وَالْفَطَانَةِ

Nabi Muhammad ﷺ itu adalah penghulu dua alam (dunia dan akhirat), penghulu jin dan manusia;
Dan pemimpin bangsa ‘Arab dan bangsa ‘Ajam (selain ‘Arab).

Nabi kami yang menyuruh dengan kebaikan dan melarang dari kemungkaran. Maka tiada seorang juapun;

Yang lebih baik perkataannya dari Baginda ﷺ, sama mengatakan “ya” atau “tidak”.

Baginda ﷺ adalah kekasih tercinta yang sangat diharapkan syafaatnya;

Untuk menyelamatkan kita dari segala rasa kebimbangan yang menyelubungi hati.

Baginda ﷺ mengajak ummat ke jalan Allah. Maka sesiapa yang berpegang teguh dengan ajarannya;

Bererti ia telah berpegang teguh dengan tali yang kuat yang tidak akan terputus.

فَاقَ النَّبِيُّنَ فِيْ خَلْقٍ وَفِيْ خُلْقٍ **
وَلَمْ يُدَا ئُوْهٌ فِيْ عِلْمٍ وَلَا كَرَمٍ
وَكُلُّهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مُلْتَمِسٌ **
غَرْفًا مِنَ الْبَحْرِ أَوْ رَشْفًا مِنَ الدِّيمِ
وَوَاقِفُونَ لَدِيهِ عِنْدَ حَدِّهِمْ **
مِنْ نُقْطَةِ الْعِلْمِ أَوْ مِنْ شَكْلَةِ الْحِكْمِ
فَهُوَ الَّذِي تَمَّ مَعْنَاهُ وَصُورَتُهُ **
ثُمَّ اصْطَفَاهُ حَبِيبًا بَارِئَ النَّاسِمِ
مُنْزَّهٌ عَنْ شَرِيكٍ فِيْ مَحَاسِنِهِ **
فَجَوْهُرُ الْحُسْنِ فِيهِ غَيْرَ مُنْقَسِمٍ
دَعْ مَا دَعَتْهُ النَّصَارَى فِيْ نَبِيِّهِمْ **
وَاحْكُمْ بِمَا شِئْتَ مَدْحَأً فِيهِ وَاحْتَكِمِ

Baginda ﷺ melebihi segala Nabi, baik pada ciptaan badannya mahupun budi pekertinya;

Dan mereka tidak dapat mendekatinya, baik pada ilmunya mahupun pada kemurahannya.

Para Anbiya semuanya mengambil dari ilmu Baginda ﷺ;

Sama ada satu cebuk dari lautan ilmunya atau satu teguk dari ilmunya yang melimpah-limpah seakan-akan hujan lebat.

Mereka semua berada di batas-batas yang telah ditentukan;

Sama ada pada “titik” suatu ilmu ataupun hanya pada “baris” suatu hikmah.

Baginda ﷺlah Nabi yang sempurna jiwa dan raganya kemudian dipilih oleh Allah ﷺ, Tuhan Pencipta makhluk sebagai kekasihNya.

Segala keindahannya tiada tercabar, maka keindahan permata yang ada padanya tak pernah dibahagikan kepada orang lain.

Tinggalkan cara orang Nasrani (Kristian) dalam menyanjung nabi mereka (Nabi Isa ﷺ);

Selepas itu terserahlah kepadamu untuk memuji Baginda ﷺ sesuka hati. ⁽¹⁾

(1) ‘Alim Al-Hadits dari Hijaz, Al-Muhaddits Al-Musnid Sayyid Muhammad ibn ‘Alawi Al-Maliki Al-Hasani ﷺ dalam menerangkan syair di atas: “Bukanlah suatu pekerjaan kufur dan syirik dalam memuliakan Rasulullah ﷺ selama mana tidak menyifatkan Baginda ﷺ dengan sifat-sifat ketuhanan. Inilah jalan untuk membesar dan mendekatkan kita kepadanya.”

وَأَنْسُبْ إِلَى ذَاتِهِ مَا شِئْتَ مِنْ شَرَفٍ *
وَأَنْسُبْ إِلَى قَدْرِهِ مَا شِئْتَ مِنْ عِظَمٍ
فَإِنَّ فَضْلَ رَسُولِ اللَّهِ لَيْسَ لَهُ *
حَدٌّ فَيُغْرِبَ عَنْهُ نَاطِقٌ بِفَمِ
لَوْنَا سَبَّتْ قَدْرَهُ آيَاتُهُ عِظَمًا *
أَحْيَا اسْمُهُ حِينَ يُدْعَى دَارِسَ الرِّمَمِ
لَمْ يَمْتَحِنَّا بِمَا تَعْيَا الْعُقُولُ بِهِ *
حِرْصًا عَلَيْنَا فَلَمْ نَرْتَبْ وَلَمْ نَهِمْ
أَعْيَا الْوَرَى فَهُمْ مَعْنَاهُ فَلَيْسَ يُرَى *
لِلْقُرْبِ وَالْبُعْدِ فِيهِ غَيْرُ مُنْفَحِمٍ
كَالشَّمْسِ تَظْهَرُ لِلْعَيْنَيْنِ مِنْ بُعْدِ *
صَغِيرَةً وَتُكَلِّلُ الطَّرْفَ مِنْ أَمَمِ

Pujilah kemuliaan zatnya sesuka hatimu. Dan pujilah segala keagungannya sekehendakmu,

Kerana keagungan Rasulullah ﷺ itu tiada had baginya;

Lalu lidah dapat mengungkapkan segala keistimewaannya dengan bahasa yang indah.

Jikalau bersesuai tanda-tanda kenabian Baginda ﷺ dengan kehebatan martabatnya yang sebenar;

Sudah tentu hanya dengan menyebut namanya, tulang belulang yang sudah reput akan dapat dihidupkan semula.

Baginda ﷺ tidak menguji kita dengan syariat yang tak dapat difikiri oleh akal;

Kerana Baginda ﷺ sangat mengharapkan keimanan kita. Oleh itu kita tidak jadi ragu dan cemas.

Namun demikian, makhluk adalah tetap tidak mampu memahami hakikat Baginda ﷺ yang sebenar;

Baik yang dekat ataupun yang jauh, tiada seorang juapun yang mampu memahaminya.

Bagaikan matahari, nampak dari jauh seakan-akan benda yang kecil, tetapi sinarannya telah dapat menumpulkan ketajaman pandangan orang yang melihatnya.

وَكَيْفَ يُدْرِكُ فِي الدُّنْيَا حَقِيقَتُهُ **
قَوْمٌ نِيَامٌ تَسَلَّوْا عَنْهُ بِالْحُلْمِ
فَمَبْلَغُ الْعِلْمِ فِيهِ أَنَّهُ بَشَرٌ **
وَأَنَّهُ خَيْرٌ خَلْقِ اللَّهِ كُلِّهِمْ
وَكُلُّ آيٍ أَتَى الرُّسُلُ الْكَرِامُ بِهَا * *
فَإِنَّمَا اتَّصَلَتْ مِنْ نُورِهِ بِهِمْ
فَإِنَّهُ شَمْسٌ فَضْلٌ هُمْ كَوَاكِبُهَا * *
يُظْهِرُنَّ أَنُوَارَهَا لِلنَّاسِ فِي الظُّلْمِ
أَكْرَمٌ بِخَلْقِ نَبِيٍّ زَانَهُ خُلُقٌ * *
بِالْحُسْنِ مُشْتَمِلٌ بِالْبِشْرِ مُتَّسِمٌ
كَالْزَّهْرِ فِي تَرَفٍ وَالْبَدْرِ فِي شَرَفٍ * *
وَالْبَحْرِ فِي كَرَمٍ وَالدَّهْرِ فِي هِمَمٍ

Bagaimana dapat diketahui hakikat Baginda ﷺ oleh kaum yang banyak tidur, hanyut dalam impian dan merasa cukup kalau sudah dapat bertemu dengan Rasulullah ﷺ melalui mimpi sahaja.

Kemuncak pengetahuan mereka tentang dirinya mereka hanya mampu mengatakan bahawa;

Baginda ﷺ itu seorang manusia yang merupakan sebaik-baik makhluk Allah keseluruhan.

Segala mukjizat yang dibawa oleh para rasul yang mulia itu adalah sebahagian dari rangkaian “Nur” Baginda ﷺ yang agung.

Baginda ﷺlah matahari keutamaan dan para Rasul itu laksana bintang-bintang;

Yang hanya dapat menampakkan cahayanya di saat ketiadaan cahaya matahari.

Alangkah mulianya diri Nabi ﷺ yang dihiasi akhlak terpuji. Indah pekertinya dan indah ciptaan badannya. Senyuman manis selalu tidak lekang dari bibirnya.

Lembutnya bagaikan bunga, kemuliannya bagaikan bulan purnama, kemurahannya bagaikan lautan dan cita-citanya sepanjang masa.

كَانَهُ وَهُوَ فَرْدٌ مِنْ جَالَّتِهِ **
فِي عَسْكَرٍ حِينَ تَلْقَاهُ وَفِي حَشَمٍ
كَانَمَا اللُّؤْلُؤُ الْمَكْنُونُ فِي صَدَافٍ **
مِنْ مَعْدِلِيِّيْ مَنْ طِقٌ مِنْهُ وَمُبْتَسِمٍ
لَا طِيبٌ يَعْدِلُ ثُرَبًا ضَمَّ أَعْظُمَهُ **
طُوبَى لِمُنْتَشِقٍ مِنْهُ وَمُلْتَشِمٍ



Daripada haibah yang ada pada diri Baginda ﷺ bila engkau melihatnya, maka seakan-akan Baginda ﷺ dikerumuni oleh sepasukan tentera dan para pembantu yang banyak.

Apabila Baginda ﷺ bercakap maka percakapannya itu keluar dari mulutnya sambil diiringi oleh senyumannya yang manis itu. Maka indahnya gabungan percakapan dan senyuman itu laksana mutiara indah yang kelihatan diapit oleh kulit kerangnya.

Tidak ada minyak wangi seharum tanah yang mengelilingi jasa Baginda ﷺ di dalam kubur. Maka untunglah siapa yang dapat menciumnya dan menyapukan ke muka.

KEEMPAT:

Peristiwa Di Sekitar
Kelahiran Rasulullah ﷺ

أَبَانَ مَوْلِدُهُ عَنْ طِيبٍ عُنْصُرِهِ **
يَا طِيبَ مُبْتَدَأِ إِمْنَاهُ وَمُخْتَتمٍ
يَوْمٌ تَفَرَّسَ فِيهِ الْفُرْسُ أَكَّهُمْ **
قَدْ أَنْذِرُوا بِحُلُولِ الْبُؤْسِ وَالنَّقَمِ
وَبَاتَ إِبْوَانُ كِسْرَى وَهُوَ مُنْصَدِعٌ **
كَشَمْلٌ أَصْحَابِ كِسْرَى غَيْرَ مُلْتَشِمٍ
وَالنَّارُ خَامِدَةُ الْأَنْفَاسِ مِنْ أَسْفِي **
عَلَيْهِ وَالنَّهْرُ سَاهِي الْعَيْنِ مِنْ سَدَمٍ

Kelahiran Baginda ﷺ membuktikan kebaikan asal keturunannya. Alangkah bahagianya orang yang baik permulaan keturunannya (Adam ﷺ) dan baik hujung keturunannya ('Abdullah bin 'Abdul Mutolib).

Di kala itu, orang-orang Parsi (Iran) telah menduga bahawa mereka pasti akan ditimpah bencana dan penderitaan.

Iwan (singgahsana) Kisra (Raja Parsi) menjadi retak dan pendukungnya menjadi bercerai berai.

Api sembahannya terpadam kerana kesusahan dan mata air sungai (Sungai Furat/Euphrates) menjadi kering kerana kesedihan.

وَسَاءَ سَاوَةً أَنْ غَاضَتْ بُحِيرَتُهَا **
وَرُدَّ وَارِدُهَا بِالْغَيْظِ حِينَ ظَمِينِ
كَانَ بِالنَّارِ مَا بِالْمَاءِ مِنْ بَلَى **
حُزْنًا وَبِالْمَاءِ مَا بِالنَّارِ مِنْ ضَرَمِ
وَالْجِنُّ تَهْتِفُ وَالْأَنْوَارُ سَاطِعَةٌ **
وَالْحَقُّ يَظْهَرُ مِنْ مَعْنَى وَمِنْ كَلِمِ
عَمُوا وَصَمُوا فِيْ إِعْلَانِ الْبَشَائِرِ لَمْ **
يُسْمَعْ وَبِإِعْلَانِ الْإِنْذَارِ لَمْ تُشَمِ
مِنْ بَعْدِ مَا أَخْبَرَ الْأَقْوَامَ كَاهِنُهُمْ **
بَأَنَّ دِينَهُمُ الْمُغَرَّجَ لَمْ يَقُمِ
وَبَعْدَ مَا عَانَوْا فِي الْأَفْقِ مِنْ شَهْبِ **
مُنْقَضَّةٍ وَفَقَ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ صَنَمِ

- Buruk sekali nasib penduduk disekitar Tasik “Sawat”. Airnya kering meresap ke dalam bumi dan pengunjungnya yang haus terpaksa pulang dalam keadaan sangat marah.
- Seakan-akan air yang basah (Tasik “Sawat”) menjadi kering kerana sedih dan seolah-olah api yang menyala (api sembahana Majusi) menjadi padam kerana dukacita.
- Manakala bangsa jin pula berteriak-teriak memberitahu kelahiran manusia agung. Cahaya berderang memancar ke langit. Ini petanda kebenaran tidak lama lagi akan muncul, baik melalui ucapan ataupun keadaan.
- Namun hati yang keras tetap buta dan tuli dari mendengar berita kebenaran dan tak ambil peduli melihat cahaya amaran..... .
- Setelah ramai kalangan yang mendapat berita dari pendita-pendita mereka, bahawa agama mereka yang tidak lurus itu tidak akan tertegak lagi
- Dan setelah mereka menyaksikan tahi bintang yang dilemparkan dari ufuk langit, berbetulan dengan robohnya berhala-berhala yang ada di muka bumi.

حَتَّىٰ غَدَا عَنْ طَرِيقِ الْوَحْيِ مُنْهَزِمٌ * *
مِنَ الشَّيَاطِينِ يَقْفُو إِثْرَ مُنْهَزِمٍ
كَانُهُمْ هَرَبَا أَبْطَالُ أَبْرَاهِيمٍ * *
أَوْعَسْكُرُ بِالْحَصَى مِنْ رَاحَتِيِهِ رُمِيٌّ
بَيْدًا بِهِ بَعْدَ تَسْبِيحٍ بِيَطْنَهُمَا * *
بَيْدَ الْمُسَبِّحِ مِنْ أَحْشَاءِ مُلْتَقِمٍ



Sehingga syaitan-syaitan itu lari berselerak, yang satu mengiringi yang lain, kerana mengelak dari arus wahyu yang diturunkan.

Mereka lari kucar kacir laksana tentera Abrahan atau bagaikan tentera musyrikin yang telah dilempar batu kecil oleh kedua tangan Baginda ﷺ.

Anak batu itu dilempar setelah ia bertasbih di dua tapak tangan Baginda ﷺ, seperti meluncurnya seorang yang membaca tasbih (Nabi Yunus ﷺ) dari perut ikan.

KELIMA :

Mukjizat-Mukjizat Rasulullah ﷺ

جَاءَتْ لِدَعْوَتِهِ الْأَشْجَارُ سَاجِدَةً **
تَمْشِي إِلَيْهِ عَلَى سَاقٍ بِلَا قَدَمٍ
كَائِنًا سَطَرَتْ سَطْرًا لِمَا كَتَبَتْ **
فُرُوعُهَا مِنْ بَدِيعِ الْخَطِّ فِي الْقَمِ
مِثْلُ الْغَمَامَةِ أَنَّى سَارَ سَائِرَةً **
تَقِيهِ حَرَّ وَطِيسٌ لِلْهَجِيرِ حَمِينِ
أَقْسَمْتُ بِالْقَمَرِ الْمُنْشَقَ إِنَّ لَهُ **
مِنْ قَلْبِهِ نِسْبَةً مَبْرُورَةً الْقَسْمِ

Pohon-pohon kayu datang bersujud di hadapan
Baginda ﷺ kerana memenuhi panggilannya (ﷺ).
Ia berjalan ke hadapan Baginda ﷺ di atas
batangnya tanpa ada kaki.

Akar pohon-pohon kayu itu membuat garis-garis
indah sepanjang jalannya menuju Baginda ﷺ,
seakan-akan sebuah kaligrafi yang sangat indah.

Begitu pula halnya awan yang selalu berjalan
mengikuti ke mana sahaja Baginda ﷺ berjalan. Ia
menaungi Baginda ﷺ dari terik panas matahari.

Aku bersumpah, demi Tuhan yang memiliki bulan
purnama yang terbelah dua, sesungguhnya hati
Baginda ﷺ juga pernah dibelah dua, (lalu
dibuangkan kotorannya).

وَمَا حَوَى الْغَارُ مِنْ خَيْرٍ وَمِنْ كَرَمٍ * *
وَكُلُّ طَرْفٍ مِنَ الْكُفَّارِ عَنْهُ عَمِيْ
فَالصِّدْقُ فِي الْغَارِ وَالصِّدِّيقُ لَمْ يَرِمَا * *
وَهُمْ يَقُولُونَ مَا بِالْغَارِ مِنْ أَرِمٍ
ظَنُوا الْحَمَامَ وَظَنُوا الْعَنْكَبُوتَ عَلَى * *
خَيْرِ الْبَرِيَّةِ لَمْ تَنْسُجْ وَلَمْ تَحُمِ
وِقَايَةً اللَّهُ أَغْنَتْ عَنْ مُضَاعَفَةٍ * *
مِنَ الدُّرُّعِ وَعَنْ عَالِ مِنَ الْأَطْمِ
مَا سَامَنِي الدَّهْرُ ضَيْمًا وَاسْتَجَرْتُ بِهِ * *
إِلَّا وَنَلْتُ جِوارًا مِنْهُ لَمْ يُضَمِ
وَلَا التَّمَسْتُ غِنَى الدَّارَيْنِ مِنْ يَدِهِ * *
إِلَّا اسْتَلْمَتُ النَّدَى مِنْ خَيْرِ مُسْتَلَمٍ

Ingatlah ketika Gua Tsur melindungi jiwa yang baik (Baginda ﷺ) dan jiwa yang pemurah (Abu Bakar ؓ), maka mata orang-orang kafir jadi buta lalu tidak dapat melihat mereka berdua.

Ketika itu Nabi ﷺ yang benar dan Abu Bakar ؓ As-Siddiq memang sedang berada di dalam gua itu, namun orang-orang kafir bersumpah-sumpah mengatakan: “Tak ada siapa di dalamnya”.

Mereka menyangka, tak mungkin labah-labah itu membuat sarangnya di pintu gua itu dan tak mungkin burung merpati itu bersarang di situ, seandainya Nabi ﷺ dan Abu Bakar ؓ ada di dalamnya.

Pemeliharaan Allah ﷺ adalah jauh lebih kukuh daripada baju-baju besi yang berlapis-lapis dan daripada benteng yang tinggi.

Tidak ada satu kesusahan yang kuhadapi, lalu aku datang meminta pertolongan daripada Baginda ﷺ, kecuali aku akan mendapat perlindungan yang sangat baik.

Dan aku tidak meminta daripada Baginda ﷺ akan kebahagiaan dunia dan akhirat, kecuali kebahagiaan itu akan kudapatkan dari sebaik-baik orang yang memberi.

لَا تُنْكِرِ الْوَحْيَ مِنْ رُؤْيَاهُ إِنَّ لَهُ
قَلْبًا إِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ لَمْ يَنْمِ
وَذَاكَ حِينَ بُلْوَغٍ مِنْ نُبُوَّتِهِ
فَلَيْسَ يُنْكَرُ فِيهِ حَالُ مُخْتَلِمٍ
تَبَارَكَ اللَّهُ مَا وَحْيٌ بِمُكْتَسَبٍ
وَلَا نَبِيٌّ عَلَى غَيْبٍ بِمُتَهَمٍ
كَمْ أَبْرَأَتْ وَصِبَّاً بِاللَّمْسِ رَاحْتَهُ
وَأَطْلَقَتْ أَرْبَا منْ رِبْقَةِ اللَّمَمِ
وَأَحْيَتِ السَّنَةَ الشَّهْبَاءَ دَعْوَتُهُ
حَتَّى حَكَتْ غُرَّةً فِي الْأَعْصُرِ الدُّهُمِ
بِعَارِضٍ جَادَ أَوْ خَلْتَ الْبَطَاحَ بِهَا
سَيِّبَا مِنَ الْيَمِّ أَوْ سَيِّلَا مِنَ الْعَرَمِ

Jangan kau ingkar wahyu yang diterimanya melalui mimpi, kerana hati Baginda ﷺ sentiasa dalam keadaan jaga walaupun ketika kedua matanya tertidur.

Hal yang seperti ini berlaku ketika Baginda ﷺ telah dilantik menjadi Nabi, kerana tidak ada satu perkara yang patut engkau ingkari dari mimpi seorang Nabi.

Maha Suci Allah! Wahyu itu satu perkara yang tak dapat diusahakan oleh manusia (bahkan ia hanyalah anugerah Allah ﷺ semata-mata). Begitu pula seorang Nabi tidak patut dituduh mereka-rekakan perkara yang ghaib.

Berapa banyak orang sakit yang menjadi sembuh dengan berkat sentuhan tangannya (ﷺ) dan berapa banyak pula hajat yang tertunai dari berkat doanya (ﷺ).

Doa Baginda ﷺ telah menyuburkan tahun kekeringan (kemarau) sehingga kelihatan berbeza dari tahun-tahun yang lain, seperti hari yang cerah jauh berbeza dari hari-hari yang hitam gelap.

Dengan berkat doa Baginda ﷺ, awan mendung telah datang membawa hujan lebat, lalu engkau melihat lembah yang luas itu seakan-akan laut lepas atau banjir besar yang deras menggulung.

KEENAM :

Kemuliaan Al-Qur'an

دَعْنِيْ وَوَصْفِيْ آيَاتٍ لَهُ ظَهَرَتْ * *
ظَهُورٌ نَارِ الْقِرَى لَيْلًا عَلَى عَلَمِ
فَالدُّرُّ يَزْدَادُ حُسْنًا وَهُوَ مُنْتَظِمٌ * *
وَلَيْسَ يَنْقُصُ قَدْرًا غَيْرَ مُنْتَظِمٍ
فَمَا تَطَاوَلُ آمَالُ الْمَدِيْحِ إِلَى
مَا فِيهِ مِنْ كَرَمِ الْأَخْلَاقِ وَالشَّيْمِ
آيَاتُ حَقٌّ مِنَ الرَّحْمَنِ مُحَدَّثَةٌ * *
قَدِيمَةٌ صِفَةُ الْمَوْصُوفِ بِالْقِدَمِ

Biarkan aku terus menyebutkan tanda-tanda kebesaran Baginda ﷺ yang jelas kehebatannya seperti terangnya api tanda menerima tetamu yang diletakkan di atas bukit yang tinggi.

Permata itu akan bertambah indah bila tersusun rapi, namun bukanlah ada apa kurangnya apabila ia tidak tersusun.

Para pujangga dalam syairnya tidak akan mampu sampai ke kemuncak kehebatan akhlak Baginda ﷺ yang tinggi itu.

Ayat-ayat yang benar itu (Al-Qur'an) diturunkan dari Allah ﷺ yang Maha Pengasih. Ia adalah sifat yang Qadim bagi Allah ﷺ.

لَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَانٍ وَهِيَ تُخْبِرُنَا **
عَنِ الْمَعَادِ وَعَنْ عَادٍ وَعَنْ إِرَامٍ
دَامَتْ لَدِينَا فَفَاقَتْ كُلَّ مُعْجَزَةً **
مِنَ النَّبِيِّينَ إِذْجَاءَتْ وَلَمْ تَدْمِ
مُحَكَّمَاتٌ فَمَا تُبْقِيْنَ مِنْ شَبَهٍ **
لِذِيْ شِقَاقٍ وَلَا يَبْغِيْنَ مِنْ حَكْمٍ
مَا حُوْرَبَتْ قَطُّ إِلَّا عَادَ مِنْ حَرَبٍ **
أَعْدَى الْأَعَادِيِّ إِلَيْهَا مُلْقِيَ السَّلَمِ
رَدَّتْ بَلَّا غَتُّهَا دَعَوَى مُعَارِضِهَا **
رَدَّ الْغَيْوَرِ يَدَ الْجَانِيِّ عَنِ الْحُرَمِ
لَهَا مَعَانٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ فِيْ مَدَدٍ **
وَفَوْقَ جَوْهَرِهِ فِيْ الْحُسْنِ وَالْقِيمِ

- Sifat yang qadim itu tidaklah terbatas dengan sebarang zaman. Ia memberitahu tentang hari pembalasan dan juga tentang kaum ‘Aad dan kaum Iram (yang telah dibinasakan Allah ﷺ).
- Al-Qur'an itu mukjizat yang kekal sepanjang zaman maka ia melebihi semua mukjizat nabi-nabi lain yang tidak kekal.
- Kandungannya jelas dan tepat, sehingga sudah tidak ada sebarang keraguan dan sudah tidak diperlukan hakim lain untuk memutuskan perselisihan.
- Tiada siapa yang cuba memusuhiya kecuali ia akan kalah dalam pertarungannya; Walaupun ia musuh yang paling pandai, ia tetap akan menyerah kalah di hadapannya.
- Ketinggian bahasanya menolak rekaan pencabarnya; Bagaikan suami yang sangat cemburu menolak tangan sesiapa yang cuba mengusik isterinya.
- Makna yang terkandung di dalamnya laksana ombak laut yang tak pernah putus; Sementara mutiara-mutiara hikmah yang simpan di dalamnya jauh lebih berharga dan lebih indah dari mutiara-mutiara yang ada di dasar laut.

فَلَا تُعَدُّ وَلَا تُحْصَى عَجَائِبُهَا * *
وَلَا تُسَامُ عَلَى الْإِكْثَارِ بِالسَّأَمِ
قَرَّتْ بِهَا عَيْنُ قَارِيْهَا فَقُلْتُ لَهُ * *
لَقَدْ ظَفِرْتَ بِحَبْلِ اللَّهِ فَاغْتَصِمِ
إِنْ تَشْتُلُهَا خِيفَةً مِنْ حَرَّ نَارِ لَظَى * *
أَطْفَافٌ حَرَّ لَظَى مِنْ وِرْدِهَا الشَّبَمِ
كَائِنَهَا الْحَوْضُ تَبَيَّضُ الْوُجُوهُ بِهِ * *
مِنَ الْعُصَاءِ وَقَدْ جَاءُوهُ كَالْحُمَمِ
وَكَالصِّرَاطِ وَكَالْمِيزَانِ مَعْدَلَةً * *
فَالْقِسْطُ مِنْ غَيْرِهَا فِي النَّاسِ لَمْ يَقُمْ
لَا تَعْجَبْنَ لِحَسُودٍ رَاحَ يُنْكِرُهَا * *
تَجَاهِلًا وَهُوَ عَيْنُ الْحَاذِقِ الْفَهِيمِ

Keajaibannya tak dapat dibilang dan dihinggakan;
Sementara para pembacanya tak akan merasa jemu dari memperbanyak bacaannya.

Sejuklah mata orang yang membacanya. Lalu aku berkata baginya;
Sesungguhnya engkau telah berjaya mendapat tali (Al-Qur'an) Allah, maka peganglah kuat-kuat.

Jikalau engkau membacanya kerana takut dari panas api neraka;
Sudah tentu engkau akan dapat memadamkannya dengan airnya yang sejuk.

Al-Qur'an itu laksana "telaga Al-Hayat" yang dapat memutihkan muka-muka;
Orang yang berdosa yang telah menjadi hitam legam laksana arang.

Al-Qur'an itu laksana "titian" pada lurusnya dan laksana "neraca amal" pada adilnya;
Maka keadilan di tengah-tengah masyarakat tak akan tertegak kecuali hanya daripadanya.

Janganlah pula engkau merasa hairan apabila masih ada penghasud yang mengingkari kebenarannya;
Ia hanya pura-pura tidak mengerti, padahal ia adalah seorang yang cerdik dan mengerti keagungan Al-Qur'an.

قَدْ تُنْكِرُ الْعَيْنُ ضَوْءَ الشَّمْسِ مِنْ رَمَدٍ * *
وَيُنْكِرُ الْفَمُ طَعْمَ الْمَاءِ مِنْ سَقَمٍ



Sama halnya dengan mata orang yang sakit. Ia
akan mengingkari cahaya matahari;
Manakala mulutnya pula tidak dapat menelan
air yang sedap.

KETUJUH:

Isra' – Mi'raj Dan Keutamaan
Rasulullah ﷺ

يَا خَيْرَ مَنْ يَمَّعِ الْعَافُونَ سَاحَتُهُ * *
سَعْيًا وَفَوْقَ مُتْوْنٍ الْأَيْنُقِ الرُّسْمِ
وَمَنْ هُوَ إِلَّا يَهُوكُبُرِي لِمُعْتَبِرِ * *
وَمَنْ هُوَ النَّعْمَةُ الْعَظِيمُ لِمُغَتَّنِمِ
سَرِيتَ مِنْ حَرَمٍ لَيْلًا إِلَى حَرَمٍ * *
كَمَا سَرَى الْبَدْرُ فِي دَاجِ مِنَ الظُّلْمِ
وَبِتَ تَرْقَى إِلَى أَنْ نَلْتَ مَنْزَلَةً * *
مِنْ قَابِ قَوْسَيْنِ لَمْ تُدْرِكْ وَلَمْ تُرَمِ

Wahai Rasulullah ﷺ, sebaik-baik orang yang diharapkan oleh pengunjungnya;

Sama ada bagi mereka yang berjalan kaki atau yang menaiki unta yang laju.

Engkau tanda kekuasaan Allah ﷺ yang besar bagi mereka yang mahu berfikir;

Dan engkau merupakan nikmat Allah ﷺ yang paling agung bagi mereka yang mencari keberuntungan.

Di keheningan malam engkau telah berjalan dari Masjidil Haram ke Baitul Maqdis;

Laksana bulan purnama berjalan laju menembusi kegelapan malam.

Engkau terus naik ke makam yang tertinggi;

Sehingga engkau sangat dekat dengan Tuhanmu. Ketinggian yang tak terjangkau dan tak pernah dicita-citakan oleh orang lain.

وَقَدْ مَتَكَ جَمِيعُ الْأَنْبِيَاءِ بِهَا **
وَالرُّسُلِ تَقْدِيمَ مَخْدُومٍ عَلَى خَدَمِ
وَأَنْتَ تَخْتَرِقُ السَّبْعَ الطَّبَاقَ بِهِمْ **
فِي مَوْكِبِ كُنْتَ فِيهِ صَاحِبَ الْعِلْمِ
حَتَّى إِذَا لَمْ تَدَعْ شَأْوًا لِمُسْتَبِقِ **
مِنَ الدُّرُّ وَلَا مَرْقَى لِمُسْتَنِمِ
خَفَضْتَ كُلَّ مَقَامٍ بِالإِضَافَةِ إِذْ **
نُورِدِيْتَ بِالرَّفْعِ مِثْلَ الْمُفَرَّدِ الْعِلْمِ
كَيْمَا تَفُوزَ بِوَصْلِ أَيِّ مُسْتَبِرِ **
عَنِ الْعِيُونِ وَسِرِّ أَيِّ مُكْسِتِمِ
فَحُزْتَ كُلَّ فَخَارٍ غَيْرَ مُشْتَرِكٍ **
وَجُزْتَ كُلَّ مَقَامٍ غَيْرَ مُزْدَحِمٍ

Engkau (ﷺ) telah dikedepankan oleh para Nabi;
Dan Rasul, laksana tuan yang mulia
dihormati oleh khadam-khadamnya.

Kau (ﷺ) tembusi tujuh petala langit dan kau
(ﷺ) temui para anbiya';
Ketika engkau (ﷺ) berada di tengah-tengah
mereka engkau(ﷺ)lah pemegang bendera
keagungan.

Apabila sudah tidak ada peluang untuk sesiapa
pun mendahuluiimu (ﷺ);
Dan orang lain sudah pasti tidak akan
sampai ke ketinggian martabatmu (ﷺ).

Ketika itu engkau (ﷺ) mengatasi segala darjat
para anbiya';
Lalu engkau (ﷺ) seorang dipanggil dengan
penuh ketinggian.

Supaya hanyalah engkau (ﷺ) seorang yang
dapat mengetahui segala rahsia yang tertutup;
Dari mata manusia dan hanyalah engkau
(ﷺ) seorang yang dapat menyaksikan segala
hikmah yang tersembunyi.

Engkau (ﷺ) raih segala kebanggaan tanpa
seorang pun yang menyertaimu (ﷺ);
Dan engkau (ﷺ) lintasi segala darjat
ketinggian tanpa ada seorang juga pun yang
menandingimu (ﷺ).

وَجَلَّ مِقْدَارُ مَا وُلِّيْتَ مِنْ رُّتبٍ **
وَعَزَّ إِدْرَاكُ مَا أُولِيْتَ مِنْ نِعَمٍ
بُشِّرَى لَنَا مَعْشَرَ الْإِسْلَامِ إِنَّ لَنَا **
مِنَ الْعِنَاءِيَةِ رُكْنًا غَيْرَ مُنْهَدِمٍ
لَمَّا دَعَا اللَّهُ دَاعِيْنَا لِطَاعَتِهِ **
بِأَكْرَمِ الرُّسْلِ كُنَّا أَكْرَمَ الْأَمَمِ



Alangkah hebatnya ketinggian martabatmu
(ﷺ);

Alangkah mulianya anugerah yang
diberikan Allah ﷺ kepadamu (ﷺ).

Berita baik bagi kita ummat Islam, bahawa kita
telah;

Diberikan syariat yang kuat yang tidak
dapat diruntuhkan.

Apabila telah diseru oleh Allah ﷺ akan Nabi ﷺ
penyeru kita kerana taat akan dia;

Dengan sebaik-baik Rasul, maka kita
sebagai ummatnya dengan sendirinya
adalah sebaik-baik ummat.

KELAPAN:

Jihad Rasulullah ﷺ Bersama Dengan
Para Sahabatnya ﷺ

رَأَتْ قُلُوبَ الْعِدَا أَبْيَاءُ بَعْثَتِهِ * *
كَبَاءٌ أَجْفَلَتْ غُفْلًا مِنَ الْغَنَمِ
مَا زَالَ يَلْقَاهُمْ فِي كُلِّ مُعْتَرِكٍ * *
حَتَّىٰ حَكَوْا بِالْقَنَا لَحْمًا عَلَىٰ وَضَمِ
وَدُوا الْفِرَارَ فَكَادُوا يَغْبَطُونَ بِهِ * *
أَشْلَاءٌ شَالَتْ مَعَ الْعِقْبَانِ وَالرَّحْمِ
تَمْضِي اللَّيَالِيْ وَلَا يَدْرُونَ عِدَّتَهَا * *
مَالِمْ تَكُنْ مِنْ لَيَالِي الْأَشْهُرِ الْحُرُمِ

Berita terutusnya Baginda ﷺ telah menggentarkan hati musuh;

Seperti takutnya hati sekumpulan kambing apabila mendengar suara serigala.

Baginda ﷺ terus sahaja menang dalam pertempurannya;

Sehingga musuh-musuhnya jatuh bergelimpangan laksana daging yang dicincangkan untuk makanan binatang buas.

Kalau boleh, mereka lebih suka lari daripada berhadapan dengan Baginda ﷺ;

Mereka lebih suka seandainya badan mereka dicarik-carikkan oleh burung helang yang besar.

Siang dan malam berlalu, tanpa mereka sedar berapakah hari bulannya kerana terlampau takut;

Kecuali bila mereka berada di bulan-bulan haram⁽¹⁾.

(1) Bulan-bulan haram itu ialah bulan Zulqaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab. Nabi ﷺ tidak berperang pada bulan-bulan ini kerana menghormatinya.

كَانَّا الَّذِينُ ضَيْفٌ حَلَّ سَاحَتَهُمْ * *
بِكُلِّ قَرْمٍ إِلَى لَحْمِ الْعِدَا قَرْمٍ
يَجْرُ بَحْرَ خَمْسٍ فَوْقَ سَابِحَةٍ * *
تَرْمِيْ بِمَوْجٍ مِنَ الْأَبْطَالِ مُلْتَطِمٍ
مِنْ كُلِّ مُنْتَدِبِ اللَّهِ مُحْتَسِبٍ * *
يَسْطُوْ بِمُسْتَأْصِلِ لِلْكُفُرِ مُصْطَلِمٍ
حَتَّى غَدَتْ مِلَّةُ الْإِسْلَامِ وَهِيَ بِهِمْ * *
مِنْ بَعْدِ غُرْبَتِهَا مَوْصُولَةُ الرَّحْمِ
مَكْفُولَةً أَبَدًا مِنْهُمْ بِخَيْرِ أَبٍ * *
وَخَيْرٌ بَعْلٌ فَلَمْ تَيْتَمْ وَلَمْ تَئِمْ
هُمُ الْجِبَالُ فَسَلْ عَنْهُمْ مُصَادِمَهُمْ * *
مَاذَا رَأَى مِنْهُمْ فِي كُلِّ مُصْطَدَمٍ

Maka jadilah agama Islam itu laksana tetamu
yang singgah di rumah;

Pahlawan-pahlawan yang sangat
dahagakan darah musuh mereka.

Baginda ﷺ adalah panglima yang cekap
mengendalikan lautan tentera berkuda;

Lalu ia memukul musuhnya dengan
perajurit-perajurit laksana ombak yang
menggulung.

Tentera yang tak kenal mundur dan hanya
mencari keredhaan Allah ﷺ;

Menyerang dan mengikis habis akar umbi
kekufuran.

Dengan perjuangan mereka, Islam telah menjadi
kuat dan mantap.

Islam selamanya akan terpelihara, dengan
sebaik-baik bapa (Nabi ﷺ);

Dan sebaik-baik suami (Nabi ﷺ). Maka
Islam tidak akan menjadi anak yatim atau
menjadi janda.

Mereka itu laksana gunung-ganang yang teguh,
cubalah kau tanyakan pada orang yang pernah
menyerang mereka;

Bagaimana ketabahan mereka pada setiap
perlawanan.

وَسَلْ حُنَيْنًا وَسَلْ بَدْرًا وَسَلْ أَحْدًا * *
فُصُولَ حَتْفٍ لَهُمْ أَدْهَى مِنَ الْوَخَمِ
الْمُصْدِرِيَّ الْبَيْضِ حُمْرًا بَعْدَ مَا وَرَدَتْ * *
مِنَ الْعِدَادِ كُلَّ مُسْوَدٍ مِنَ اللَّمَمِ
وَالْكَاتِبِينَ بِسُمْرِ الْخَطِّ مَا تَرَكَتْ * *
أَقْلَامُهُمْ حَرْفٌ جَسْمٌ غَيْرُ مُنْعَجمٍ
شَاكِي السِّلَاحِ لَهُمْ سِيمَا ثُمَيْزُهُمْ * *
وَالْوَرْدُ يَمْتَازُ بِالسِّيمَا مِنَ السَّلَمِ
تُهْدِي إِلَيْكَ رِيَاحُ النَّصْرِ نَشَرَهُمْ * *
فَتَحْسَبُ الزَّهْرَ فِي الْأَكْمَامِ كُلَّ كَمِيٍّ
كَانُهُمْ فِي ظُهُورِ الْخَيْلِ تَبْتُ رُبَّا * *
مِنْ شِدَّةِ الْحُزْمِ لَا مِنْ شِدَّةِ الْحُزْمِ

Tanyakanlah pada Lembah Hunain, Dataran Badar,
Bukit Uhud;

Itu semuanya tempat-tempat kematian musuh
yang lebih buruk dari serangan wabak taun.

Penghunus-penghunus pedang putih berkilat yang
telah berjaya melumurkannya dengan darah merah
setelah menetakkannya pada leher;

Musuh yang berambut hitam daripada rambut
panjang sampai kecuping (musuh yang masih
muda perkasa).

Mereka orang-orang yang mahir memainkan tombak
sehingga tak ada yang luput dari sasaran;

Laksana penulis yang mahir mempergunakan
penanya sehingga semua huruf diberikan
titiknya dan tak ada satu pun yang ketinggalan.

Cekap menggunakan senjata. Itulah keistimewaan
yang membezakan mereka;

Seperti pohon “mawar” berbeza dari pohon
“salam” (dengan baunya yang wangi dan indah
dipandang mata).

Angin kemenangan sentiasa menuipkan semerbak
berita kejayaan mereka;

Lalu engkau sangka setiap perajurit itu laksana
bunga yang masih dibalut kelopaknya
(bersanggatan wanginya).

Kemantapan mereka ketika mengenderai kuda perang,
laksana pohon yang berakar tunjang di tanah yang
tinggi;

Kemantapan itu adalah kerana kukuhnya
keazaman bukan kerana kuatnya tali pengikat
yang ditambatkan.

طَارَتْ قُلُوبُ الْعِدَا مِنْ بَأْسِهِمْ فَرَقَّا * *
فَمَا تُفَرِّقُ بَيْنَ الْبَهْمِ وَالْبُهْمِ
وَمَنْ تَكُنْ بِرَسُولِ اللَّهِ نُصْرَتُهُ **
إِنْ تَلْقَهُ الْأَسْدُ فِي آجَامِهَا تَجِمِّعُ
وَلَنْ تَرَى مِنْ وَلَيٍّ غَيْرِ مُنْتَصِرٍ * *
بِهِ وَلَا مِنْ عَدُوٍّ غَيْرَ مُنْقَصِمٍ
أَحَلَّ أُمَّتَهُ فِي حِرْزِ مِلَّتِهِ **
كَاللَّيْثِ حَلَّ مَعَ الْأَشْبَالِ فِي أَجَمِّ
كَمْ جَدَّلْتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ مِنْ جَدِيلٍ * *
فِيهِ وَكَمْ خَصَمَ الْبُرْهَانُ مِنْ خَصِيمٍ
كَفَاكَ بِالْعِلْمِ فِي الْأُمَّةِ مُعْجَزَةً **
فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالْتَّأْدِيبِ فِي الْيُتْمِ

Gementar hati musuh apabila berhadapan dengan mereka, lalu musuh menjadi panik;

Maka musuh sudah tidak dapat membezakan antara anak kambing dengan seorang perajurit.

Sesiapa yang mendapat pertolongan dengan berkat Rasulullah ﷺ;

Maka singa yang garang di dalam hutan akan tunduk kepadanya.

Tidaklah engkau melihat kekasih Allah ﷺ kecuali ia akan mendapat pertolongan dengan berkat Rasulullah ﷺ;

Dan tidak ada musuh Allah ﷺ melainkan ia akan dibinasakan.

Baginda ﷺ telah menempatkan ummatnya di benteng yang sangat kukuh;

Laksana singa yang telah membuatkan sarangnya yang kemas bagi kediaman anak-anaknya.

Berapa banyak ayat-ayat Allah ﷺ (Al-Qur'an) yang telah merebahkan musuhnya;

Dan berapa banyak ia telah menundukkan musuh yang degil dengan hujah-hujahnya yang jitu.

Cukuplah sebagai bukti yang jelas atas kehebatan Baginda ﷺ, apabila dadanya penuh dengan ilmu walaupun ia seorang yang "ummi" (tidak pandai membaca dan menulis);

Dan hidupnya teratur dengan rapi walaupun ia seorang anak yatim.

KESEMBILAN:

Istighfar (Meminta Ampun) Dan
Tawassul (Berdoa Dengan
Keberkatan Rasulullah ﷺ)

خَدَمْتُهُ بِمَدِيْحٍ أَسْتَقِيلُ بِهِ * *
ذُنُوبَ عُمْرٍ مَضَى فِي الشِّعْرِ وَالْخِدَمِ
إِذْ قَلَّدَانِيَ مَا تُخَشِّي عَوَاقِبُهُ * *
كَانَنِيْ بِهِمَا هَدْيٌ مِنَ النَّعْمِ
أَطْعَتُ غَيَّ الصِّبَابِ فِي الْحَالَتَيْنِ وَمَا * *
حَصَلْتُ إِلَّا عَلَى الْآثَامِ وَالنَّدَمِ
فِيَا خَسَارَةَ نَفْسٍ فِي تِجَارَتِهَا * *
لَمْ تَشْتَرِ الدِّينَ بِالدُّنْيَا وَلَمْ تَسْمِ

Kupersembahkan puji-pujian ini keharibaan
Baginda ﷺ;

Semoga Allah ﷺ mengampuni dosa umur
yang telah disia-siakan dalam mengubah
syair dan berkhidmat yang tak kena pada
tempatnya.

Aku sebenarnya telah terperangkap dalam
memuji dan khidmat yang sia-sia, sehingga aku
sangat bimbang akan akibat buruk perbuatanku
itu;

Seolah-olahnya aku seekor binatang
korban yang sudah sedia untuk
disembelih.

Aku sebenarnya hanya memperturutkan bisikan
alam remaja sahaja. Maka sekarang ini telah
hilanglah segala-galanya;

Yang tinggal hanyalah dosa dan
penyesalan.

Alangkah ruginya perniagaan orang;

Yang tidak mahu membeli agama dengan
dunia dan sama sekali tidak mahu
berusaha ke arah itu.

وَمَنْ يَعْبُرْ آجِلاً مِنْهُ بِعَاجِلِهِ * *
يَنِ لَهُ الْغَيْنُ فِي بَيْعٍ وَفِي سَلَمٍ
إِنْ آتَ ذَنْبًا فَمَا عَهْدِيْ بِمُنْتَقِضٍ * *
مِنَ النَّبِيِّ وَلَا حَبْلَنِيْ بِمُنْصَرِمٍ
فَإِنَّ لِيْ ذِمَّةً مِنْهُ بِتَسْمِيَتِيْ * *
مُحَمَّدًا وَهُوَ أَوْفَى الْخَلْقِ بِالذِّمَمِ
إِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْ مَعَادِيْ آخِذًا بِيَدِيْ * *
فَضْلًا وَإِلَّا فَقُلْ يَازَلَةُ الْقَدْمِ
حَاشَاهُ أَنْ يَحْرِمَ الرَّاجِيْ مَكَارِمُهُ * *
أَوْ يَرْجِعَ الْجَارُ مِنْهُ غَيْرَ مُحْتَرَمٍ
وَمُنْذُ الْزَّمْتُ أَفْكَارِيْ مَدَائِحَهُ * *
وَجَدْتُهُ لِخَلَاصِيْ خَيْرَ مُلْتَزِمٍ

Sesiapa yang menjual agamannya untuk mendapatkan dunia;

Sudah tentu ia akan tertipu dalam perniagaannya.

Andainya aku mengerjakan dosa, maka hubunganku;
Dengan Baginda ﷺ masih belum rapuh dan tali ikatan pun masih belum terputus.

Kerana bagiku ada satu jaminan, apabila namaku juga “Muhammad”⁽¹⁾.

Dan Baginda ﷺ itu adalah makhluk yang paling menyempurnakan janji.

Kalau bukan Baginda ﷺ yang akan memberi syafaat kepadaku pada hari kiamat nanti, maka katakanlah:
“wahai alangkah ruginya orang yang tergelincir kakinya”.

Rasanya, tak mungkin Baginda ﷺ menolak orang yang mengharapkan kemurahannya dan tak mungkin Baginda ﷺ menghamparkan orang yang meminta perlindungan daripadanya.

Sejak kutumpukan fikiranku untuk memuji Baginda ﷺ, aku dapat merasakan bahawa hanya Baginda ﷺ lah yang paling kuharapkan untuk keselamatanku di akhirat kelak.

(1) Disebutkan dalam hadits Qudsi “Aku (Allah) bersumpah bahawa tidak akan masuk neraka orang yang bernama Ahmad atau Muhammad”. Hadits riwayat Al-Hafiz Ad-Dailami di dalam Al-Firdaus.

وَلَنْ يَفُوتَ الْغَنِيٌّ مِنْهُ يَدًا تَرَبَّتْ * *
إِنَّ الْحَيَاةَ يُنْبَتُ الْأَزْهَارَ فِي الْأَكَمِ
وَلَمْ أُرِدْ زَهْرَةَ الدُّنْيَا الَّتِي اقْتَطَفَتْ * *
يَدَا زُهْيَرٍ بِمَا أَثْنَى عَلَى هَرَمٍ



Kiranya, aku yang kerdil ini tidaklah akan terluput dari kemurahan Baginda ﷺ. Kerana hujan itu akan jatuh ke seluruh permukaan bumi baik yang tinggi ataupun yang rendah. Maka akan tumbuhlah bunga yang harum mewangi.

Aku tak pernah memahukan apa jua ganjaran dunia dari madahku, seperti halnya Zuhair yang mengaut harta kekayaan apabila ia memuji Raja Harim bin Sinan.

KESEPULUH:

Doa Dan Munajat

يَا أَكْرَمَ الْخَلْقِ مَا لِيْ مَنْ أَلْوَذْ بِهِ * *
سِوَاكَ عِنْدَ حُلُولِ الْحَادِثِ الْعَمَمِ
وَلَنْ يَضِيقَ رَسُولُ اللَّهِ جَاهِلُكَ بِيْ * *
إِذَا الْكَرِيمُ تَجَلَّ بِاسْمِ مُنْتَقِمٍ
فَإِنَّ مِنْ جُودِكَ الدُّنْيَا وَضَرَّتْهَا * *
وَمِنْ عُلُومِكَ عِلْمَ اللَّوْحِ وَالْقَلْمَ
يَا نَفْسُ لَا تَقْنَطِيْ مِنْ زَلَّةٍ عَظُمَتْ * *
إِنَّ الْكَبَائِرَ فِي الْغُفْرَانِ كَاللَّمَمِ

Wahai sebaik-baik makhluk! Tiada sesiapa untukku berlindung;
Selain daripadamu (ﷺ), ketika berlaku huru-hara yang membingungkan (di Padang Mahsyar).

Moga kedudukanmu (ﷺ) tidak sempit untuk menolongku;
Apabila Tuhan Yang Maha Pemurah bertindak membala segala dosa dan kesalahan hambaNya.

Kebaikan dunia dan akhirat adalah sebahagian daripada kemurahanmu (ﷺ);
Sementara ilmu di Luh al-Mahfuz dan al-Qalam adalah sebahagian daripada ilmu yang dikurniakan oleh Allah ﷺ kepadamu (ﷺ).

Wahai diri! Janganlah engkau cepat berputus-asa daripada kesalahanmu walaupun besar;
Kerana dosa besar adalah kecil di sisi keampunan Allah ﷺ.

لَعَلَّ رَحْمَةَ رَبِّيْ حِينَ يَقُسِّمُهَا * *
تَأْتِي عَلَى حَسَبِ الْعِصَيَانِ فِي الْقِسْمِ
يَا رَبِّ وَاجْعَلْ رَجَائِيْ غَيْرَ مُنْعَكِسِ * *
لَدِيْكَ وَاجْعَلْ حِسَابِيْ غَيْرَ مُنْخَرِمِ
وَالْطُّفُ بِعَبْدِكَ فِي الدَّارَيْنِ إِنَّ لَهُ
صَبْرًا مَتَى تَدْعُهُ الْأَهْوَالُ يَنْهَزِمِ
وَأَذَنْ لِسُحْبِ صَلَاتِيْ مِنْكَ دَائِمَةً * *
عَلَى الَّبِيْ بِمُنْهَلٍ وَمُنْسَجِمِ
وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ ثُمَّ التَّابِعِيْنَ فَهُمْ * *
أَهْلُ التُّقَى وَالنَّقَى وَالْحِلْمِ وَالْكَرَمِ
مَا رَأَيْتُ عَذَبَاتِ الْبَانِ رِيحُ صَبَا * *
وَأَطْرَبَ الْعِيْسَ حَادِي الْعِيْسِ بِالنَّغَمِ

Moga-moga rahmat Tuhanku ketika Dia membahagikannya;

Sesuai dengan dosa yang dilakukan hingga dapat menghapuskan segala dosa ketika dibahagikan.

Wahai Tuhan! Jadikanlah harapanku padaMu tidak dihamparkan;

Dan jadikanlah hisabku di akhirat kelak tidak menemui kerugian.

Kasihanilah hambaMu ini di dunia dan akhirat;

Kerana kesabarannya sangat lemah dan mudah kalah ketika menghadapi ujian dan cubaan.

Izinkanlah awan rahmat mencucurkan rahmatMu sepanjang masa;

Ke atas Nabi Muhammad ﷺ dengan deras dan lebatnya.

Begitulah juga ke atas keluarga dan para sahabat serta Tabi'in;

Ahli taqwa, orang yang suci bersih, berlemah lembut dan mulia.

Selama dahan kayu "Al-Baan" masih digoyangkan oleh tiupan angin "Shoba" (angin sepoi-sepoi bahasa);

Dan selama unta menari kegirangan kerana mendengar lagu merdu yang didendangkannya.

يَا رَبِّ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا * *
عَلَى الْبَيِّنِ وَأَهْلِ الْيَتِيمِ كُلِّهِمْ
ثُمَّ الرِّضَا عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرٍ * *
وَعَنْ عَلَيِّ وَعَنْ عُثْمَانَ ذِي الْكَرَمِ
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغْ مَقَاصِدَنَا * *
وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ
وَاغْفِرْ إِلَهِي لِكُلِّ الْمُسْلِمِينَ بِمَا * *
يَتْلُوهُ فِي الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَفِي الْحَرَمِ
بِجَاهِ مَنْ يَتَّهُ فِي طِبَّةِ حَرَمْ * *
وَاسْمُهُ قَسْمٌ مِنْ أَعْظَمِ الْقَسَمِ
وَهَذِهِ بُرْدَةُ الْمُخْتَارِ قَدْ خُتِّمَتْ * *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ فِي بَدْءٍ وَفِي خَتَّمٍ
وَهَذِهِ بُرْدَةُ الْمُخْتَارِ قَدْ خُتِّمَتْ * *
فَأَنْفَعْ بِهَا كُلَّنَا يَا وَالِي النِّعَمِ

Wahai Tuhan! Curahkanlah selalu rahmat dan kesejahteraan;

Ke atas NabiMu (Nabi Muhammad ﷺ) dan Ahli Bait (Ahli Keluarga Nabi Muhammad ﷺ) keseluruhannya.

Kemudian mudah-mudahan keredhaan Allah ﷺ itu daripada (kepada) Abu Bakar ؓ dan daripada ‘Umar ؓ;

Dan daripada ‘Ali ؑ dan daripada ‘Utsman ؓ Yang Empunya Kemurahan

Wahai Tuhanku! Dengan keberkatan Nabi Pilihan ﷺ, sampaikanlah maksud kami;

Dan ampunilah dosa kami yang telah lalu,
Wahai Tuhan Yang Luas Kemurahannya!

Dan ampunkan kiranya wahai Tuhanku bagi segala Muslimin itu dengan apa;

Yang dibaca Masjidil Aqsho dan Masjidil Haram.

Dengan kemegahan Nabi ﷺ yang rumah Baginda ﷺ berada di Tanah Al-Haram;

Dan namanya mulia dengan setinggi-tinggi kemuliaan.

Dan inilah Qosidah Al-Burdah yang terpilih telah selesai disusunkan;

Segala puji bagi Allah di setiap permulaan dan pengakhirannya (permulaan Qosidah Al-Burdah ditulis sehingga akhir).

Dan inilah Burdah Mukhtar sanya telah sempurna;

Maka manfaatkan dengannya tiap-tiap kami sekalian Muslimin Wahai Tuhan Yang Memberi Ni'mat.

* * أَبْيَاثُهَا قَدْ أَتَتْ سِتِّينَ مَعْ مِائَةٍ *
فَرِحْ بِهَا كَرْبَلَا يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ
* * يَا رَبِّ وَاخْتِمْ لِقَارِبِهَا وَسَامِعِهَا *
بِحُسْنِ خَاتَمَةٍ يَا مُنْجِي الْأُمَمِ
* * وَالْمُسْلِمِينَ جَمِيعًا كُلُّهَا ثُلَيْتُ
أَمِنْ تَذَكُّرِ جِيرَانِ بَنِي سَلَمِ
* * يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ *
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرِحْ عَلَى الْمُسْلِمِينَ
* * يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ *
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ سَلَمْ عَلَى الْمُسْلِمِينَ

Kesemua bait-bait syairnya ini berjumlah seratus enam puluh;

Lepaskanlah kami dari kesusahan dengan keberkatan burdah ini, wahai Tuhan Yang Amat Luas PemberianNya.

Wahai Tuhan! Akhirikanlah hayat para pembacanya dan yang mendengarnya;

Dengan pengakhiran yang baik, wahai Tuhan yang menyelamat umat.

Dan juga Muslimin keseluruhannya apabila membacanya;

Apakah kerana teringat jiran tetangga yang tinggal di Dzi Salam.

Wahai Yang Maha Penyayang dari sekalian penyayang;

Lapangkanlah segala kesusahan orang-orang Islam.

Wahai Yang Maha Penyayang dari sekalian penyayang;

Kesejahteraan atas orang-orang Islam.